

EDUKASI PENYAKIT KECACINGAN MELALUI MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SDN 14 TABING BANDA GADANG KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Syafrawati^{*)}, dan Mery Ramadani

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: Syafrawati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi kejadian cacangan di seluruh dunia untuk anak usia pra sekolah diperkirakan mencapai 267 juta dan pada anak usia sekolah diperkirakan mencapai 568 juta anak. Faktor risiko penyebab tingginya prevalensi penyakit cacangan adalah rendahnya tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih dan sehat). Perilaku yang dimaksud pada anak sering tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, tidak menjaga kebersihan kuku, jajanan di sembarangan tempat yang kebersihannya tidak terpelihara. Perlu dilakukan penyuluhan terkait penyakit cacangan pada anak sekolah dasar dengan mengajarkan perilaku hidup bersih agar siswa dapat terhindar dari penyakit cacangan. Metode dari kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan dengan metode ceramah (menyampaikan materi yang telah disiapkan) menggunakan media poster mengenai apa itu penyakit cacangan, ciri-ciri terkena cacangan dan cara mencegah penyakit cacangan. Sebelum penyampaian materi dilakukan pre-test dan terakhir dilakukan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan siswa. Kegiatan juga disertai dengan penyerahan poster-poster cacangan dan kesehatan lainnya kepada sekolah. Didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan dari rata-rata nilai 71 menjadi 84. Kesimpulan didapatkan bahwa pelaksanaan penyuluhan menggunakan media poster berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit cacangan. Disarankan sekolah dapat menempelkan poster pada tempat yang mudah dilihat siswa dan sekolah melakukan pengadaan poster-poster lainnya terkait penghindaran penyakit dan menerapkan perilaku hidup bersih.

Kata Kunci: Penyakit menular, anak sekolah dasar, cacangan, PHBS

Soil Transmitted Helminthes (STH) Education Through Posters To Improve Students' Knowledge At Sdn 14 Tabing Banda Gadang, Padang

ABSTRACT

The prevalence of helminthiasis worldwide for pre-school-age children is estimated at 267 million and for school-age children, it is estimated at 568 million. The risk factor for the high prevalence of helminthiasis is the low level of personal sanitation (clean and healthy lifestyle). The behavior referred to in children is often not washing hands before eating and after defecating, not keeping nails clean, and eating snacks in random places where cleanliness is not maintained. It is necessary to carry out counseling related to intestinal worms in elementary school children by teaching clean living behavior so that students can avoid helminthiasis. The method of activities carried out is in the form of health promotion using the lecture method (delivering prepared material) using poster media about what worms are, the characteristics of worms, and how to prevent worms. Before delivering the material, a pre-test was carried out and finally, a post-test was carried out to see changes in student knowledge. The activity was also accompanied by the handing out of deworming and other health posters to schools. It was found that after counseling there was a significant increase in student's knowledge of the material presented from an average score of 71 to 84. The conclusion was that the implementation of counseling using poster media increased students' knowledge about helminthiasis. It is recommended that schools can put posters in places that are easy for students to see and schools procure other posters related to disease prevention and implementing clean living behaviors..

Keywords: infectious diseases, helminthiasis, school-age children, PHBS

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Dimana dapat terjadi infestasi ringan maupun infestasi berat. Infeksi kecacingan adalah infeksi yang disebabkan oleh cacing kelas nematode usus khususnya yang penularan melalui tanah. Cacingan secara kumulatif pada manusia dapat menimbulkan kehilangan zat gizi berupa karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Kecacingan juga dapat menghambat perkembangan fisik. Kecacingan juga dapat menyebabkan menurunnya ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya. (Agustina, 2022)

Penyakit kecacingan telah menginfeksi 1,5 miliar atau 24% orang di dunia pada tahun 2022. Prevalensi kejadian cacingan di seluruh dunia untuk anak usia pra sekolah diperkirakan mencapai 267 juta dan pada anak usia sekolah diperkirakan mencapai 568 juta anak hidup di daerah yang terdapat penularan parasit. (WHO, 2022) Prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka 28,12%. Prevalensi terutama terdapat pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. (Ulfa, 2021)

Faktor risiko penyebab tingginya prevalensi penyakit cacingan adalah rendahnya tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih dan sehat) dan buruknya sanitasi lingkungan. Perilaku yang dimaksud pada anak sering tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, tidak menjaga kebersihan kuku, jajanan di sembarangan tempat yang kebersihannya tidak terpelihara, BAB tidak di WC sehingga oleh feses yang mengandung telur cacing mencemari tanah serta kurangnya ketersediaan sumber air bersih. (Sigalingging, Sitopu, & Daeli, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan Sigalingging, Sitopu, dan Daeli (2019) ditemukan bahwa pengetahuan siswa yang rendah akan memengaruhi tindakannya untuk melakukan pencegahan. Penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan cacingan tergolong rendah sebesar 41,3%, tidak melakukan pencegahan sebanyak 60,3%. Pemerintah berusaha memberantas cacingan dengan pemberian obat cacing massal, menggalakkan pola hidup sehat dan sanitasi bersih. Pencegahan infeksi cacingan cukup sederhana dilakukan yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, sebelum makan, memotong kuku dan memakai alas kaki, menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga, menjaga kebersihan dan keamanan makan, menggunakan toilet yang sehat. (Sigalingging et al., 2019)

Dalam penyelenggaraan penanggulangan cacingan salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah kegiatan promosi kesehatan di pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala cacingan serta cara penularan dan pencegahannya dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat guna memelihara kesehatan. (Ministry, 2021)

Notoatmodjo (2007), menyebutkan berdasarkan penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. (Notoatmodjo, 2007) Untuk itu dibutuhkan sebuah media dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan sehingga kegiatan dapat tersalurkan lebih efektif. Penggunaan media

promosi kesehatan sangat efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. (Afriyani & Salafas, 2019; Caesar & Prasetya, 2020; Heri & Selviana, 2019) Media Poster dapat lebih efektif sebagai media penyuluhan karena lebih membantu menstimulasi indra penglihatan siswa, aspek visual pada gambar-gambar poster lebih memudahkan penerimaan informasi atau materi pendidikan. (Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta) Poster memiliki keunggulan diantaranya adalah mempercepat dan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disajikan secara menarik dan sederhana. (Sumartono & Astuti, 2018) Penelitian yang dilakukan Jumilah, Jauhari, dan Ridha (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster berupa peningkatan pengetahuan siswa. (Jumilah, Jauhari, & Ridha, 2014)

Sekolah Dasar Negeri 14 Tabing Banda Gadang selama ini belum pernah mendapatkan atau melakukan edukasi terkait penyakit kecacangan ataupun tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan edukasi penyakit kecacangan melalui media poster untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 14 Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 13 Desember 2022 di SDN 14 Tabing Banda Gadang. Tahapan kegiatan adalah pembukaan, pelaksanaan pre-test, lalu penyampaian materi dengan media poster lalu dilakukan post test. Kegiatan ditutup dengan penyerahan poster ke kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan dengan metode ceramah (menyampaikan materi yang telah disiapkan) menggunakan media poster mengenai apa itu penyakit cacangan, ciri-ciri terkena cacangan dan cara mencegah penyakit cacangan. Sebelum penyampaian materi dilakukan *pre-test* dan terakhir dilakukan *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan siswa. Sasaran kegiatan adalah siswa siswi kelas lima dan enam SDN 14 Tabing Banda Gadang sebanyak 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah pada Selasa 6 Desember 2022 bertempat di SDN 14 Tabing Banda Gadang, Nanggalo. Kemudian diperoleh kesepakatan untuk mengadakan kegiatan promosi kesehatan pada siswa/i kelas lima dan enam. Promosi kesehatan dapat diberikan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah, posyandu, media cetak maupun media elektronik dan penyuluhan langsung, konsultasi, bimbingan dan konseling, intervensi perubahan perilaku, dan pelatihan. (Kemendikbud, 2019) Segala aktivitas promosi kesehatan memiliki tujuan memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas kesehatan. (Kemenkes, 2016)

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di SDN 14 Tabing Banda Gadang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Desember 2022. Kegiatan dilaksanakan bersama dengan anggota Promotive Preventive Club FKM Unand menyampaikan tentang penyakit kecacangan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 20 siswa/i, terdiri

dari siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 10.10 WIB dan dilaksanakan di ruang kelas 6. Promosi kesehatan diarahkan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat guna memelihara kesehatan dan mencegah cacangan. (Kemendikbud, 2019)

Sebelum diberikan edukasi mengenai kecacingan, dilakukan *pre-test* kepada peserta dimana peserta menjawab 15 pertanyaan yang ada pada lembaran soal yang diberikan. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan, Fungsi *pre-test* untuk melihat efektifitas penyuluhan. (Damayanti, Pusparini, Djannatun, & Ferlianti, 2017) Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar. 1 Kegiatan *Pretest* Sebelum Penyampaian Materi

Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi kecacingan berisikan seputar pengertian dari kecacingan, ciri-ciri penyakit kecacingan, gejala-gejala dan cara menghindari penyakit kecacingan. Selama kegiatan siswa/i diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar dan siswa/i diajak maju ke depan untuk menjadi contoh. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit.

Penyampaian materi dibantu dengan media promkes berupa poster. Selama menyampaikan materi, pemateri memutar kelas dan memperlihatkan isi poster kepada semua peserta. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. (Notoatmodjo, 2005)

Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. (Musfiqon, 2012) Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam. (Nana & Rivai, 2002) Media poster dipilih karena penyebab dari kecacingan adalah perilaku-prilaku kecil yang sering diabaikan oleh anak sekolah. Karena sejatinya anak sekolah memahami hal-hal seperti menjaga kebersihan namun sering diabaikan, oleh karena itu

digunakan media poster untuk mengingatkan kembali pentingnya menjaga kebersihan diri.

Poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.(Sumartono & Astuti, 2018) Berdasarkan penelitian lain, ditemukan masalah penyampaian informasi kurang efektif karena terdapat penyebab yang dipandang dari segi material yaitu media informasi yang kurang menarik. Media promosi yang menarik bisa meningkatkan antusias masyarakat untuk ingin tahu dan membantu puskesmas dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran promosi kesehatan.(Sari et al., 2021)



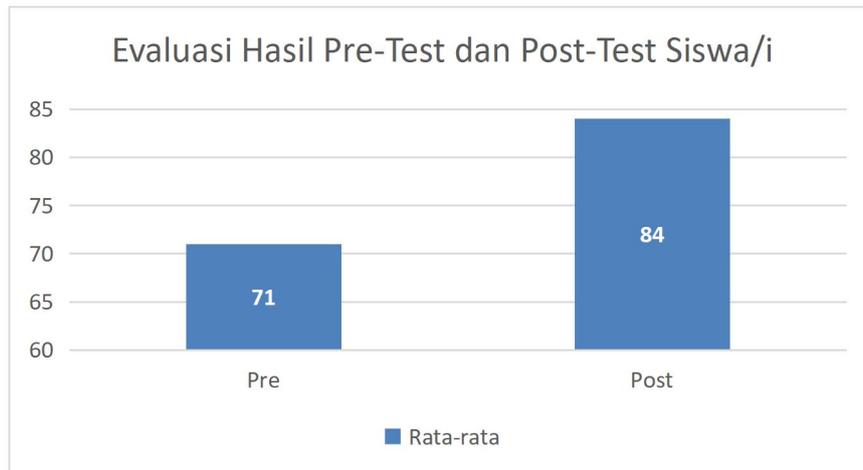
Gambar 2 Penyampaian Materi

Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian soal *post-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa/i setelah diberikan penyuluhan, apakah terdapat peningkatan atau tidak. *Post-test* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan.(Damayanti et al., 2017)



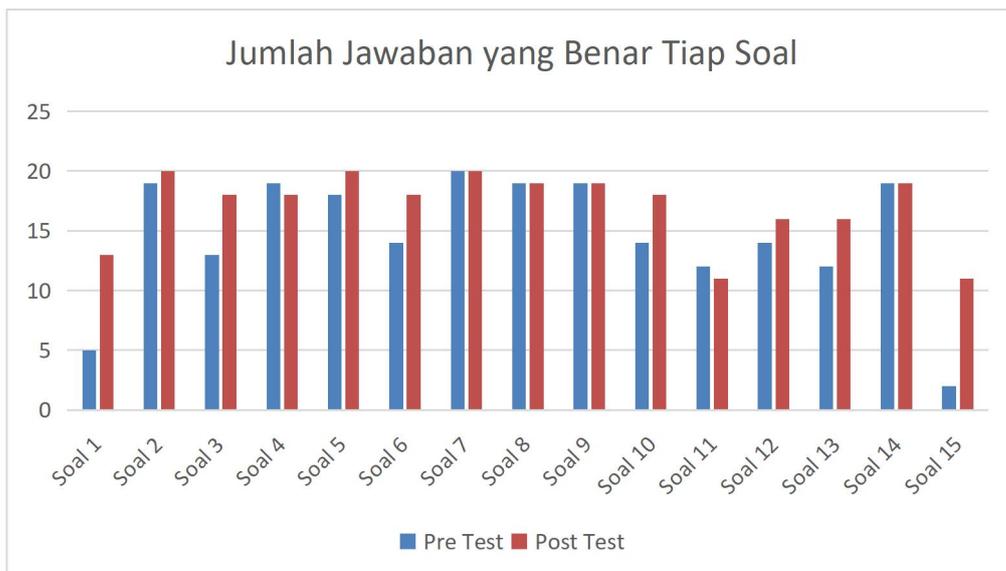
Gambar 3 Sesi Tanya Jawab dan Post-Test

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa/i terkait penyakit kecacangan, hal ini dilihat dari hasil *pre* dan *post-test* dimana rata-rata nilai dari *pre-test* adalah 71 sedangkan rata-rata nilai dari *post-test* adalah 84, artinya terdapat peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada Grafik 1. Hal ini menandakan kegiatan pengabdian berhasil, sama dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat lainnya dimana juga terjadi peningkatan pengetahuan peserta. (Hidayat, Isona, & Vebrielna, 2022) Diharapkan dapat menempelkan poster pada tempat yang mudah dilihat oleh siswa dan siswa dapat menerapkannya.



Grafik 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan

Ditemukan bahwa pengetahuan yang paling mengalami peningkatan signifikan adalah tentang ciri-ciri dan gejala cacangan. Hal ini ditandai dengan terjadi peningkatan jawaban yang benar pada pertanyaan nomor 1 dan 15 yaitu tentang ciri-ciri penyakit cacangan dan pertanyaan nomor 15 manakah yang bukan termasuk gejala penyakit cacangan. Hasil lebih lengkap dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Total Jawaban Benar Tiap Soal

Acara ditutup dengan melakukan pemberian poster-poster kecacingan tadi dan beberapa poster lainnya seperti pencegahan diare, poster ajakan mencuci tangan dan poster pencegahan demam tifoid. Poster ini diharapkan bisa menjadi pengingat siswa untuk selalu menjaga kebersihan sehingga terhindar dari penyakit khususnya penyakit kecacingan. Selama kegiatan ini tidak terjadi hambatan yang berarti, semua peserta ikut berpartisipasi aktif dan antusias. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 4. Penyerahan dan Penempelan Poster

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 14 Tabing Banda Gadang, telah dilakukan penyuluhan kepada siswa/i agar siswa/i dapat memahami penyakit cacingan, penyebab dan pencegahannya dengan memperhatikan kebersihan diri. Selain itu juga telah diberikan poster terkait berbagai penyakit yang sering dialami anak sekolah dasar untuk dapat ditempelkan di sekolah. Diharapkan sekolah memasang poster pada tempat yang mudah dilihat siswa/i sebagai pengingat dan poster dapat dijaga. Hal ini bertujuan agar terjadi penyegaran pengetahuan dan pengingat kepada siswa tentang materi-materi berkaitan dengan kecacingan dan pentingnya menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. 2019. Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Siklus*, 8(1), 60-66.
- Agustina, N. 2022. Cacingan pada Anak. Retrieved 5 Desember 2022, from [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1288/cacingan-pada-anak#:~:text=Infeksi%20kecacingan%20adalah%20infeksi%20yang,Necator%20americanus\)%20dan%20Strongyloides%20stercoralis.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1288/cacingan-pada-anak#:~:text=Infeksi%20kecacingan%20adalah%20infeksi%20yang,Necator%20americanus)%20dan%20Strongyloides%20stercoralis.)

- Caesar, D. L., & Prasetya, B. A. 2020. Efektifitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar di sdn 01 wonosoco undaan kudus. *J-KESMAS: Jurnal kesehatan masyarakat*, 6(1), 83-91.
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. 2017. Metode Pre-Test Dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 144-150.
- Heri, H., & Selviana, M. 2019. Media Booklet Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Dan Self Efficacy Orangtua Memberikan Pendidikan Seksual Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(3), 83-97.
- Hidayat, A., Isona, L., & Vebrielna, N. 2022. Edukasi narkoba, hiv/aids, pornografi dan kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1), 30-37.
- Jumilah, J., Jauhari, A. H., & Ridha, A. 2014. Efektifitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi. *Jumantik*, 2(1).
- Kemendikbud. 2019. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kemenkes. 2016. Promosi Kesehatan. Retrieved 14 Desember 2022, from <https://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>
- Ministry, O. H. 2021. The Study on The Nutritional Status of Indonesia at The National, Provincial and District/City Levels In 2021. Ministry of Health, Jakarta.
- Musfiqon, H. 2012. Pengembangan media dan sumber pembelajaran. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Nana, S., & Rivai, A. 2002. Media Pengajaran Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Notoatmodjo, S. 2005. Teori dan aplikasi promosi kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sari, P. N., Fitri, D., Resfita, D., Olivia, I. S., Mivtahurrahimah, M., Nadia, N., Zilhasrati, Z. 2021. Peningkatan Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(2), 87-96.
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. 2019. Pengetahuan Tentang Cacangan Dan Upaya Pencegahan Kecacangan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96-104.

Sumartono, S., & Astuti, H. 2018. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).

Ulfa, R. F. 2021. Prevalensi Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Feses Petani Di Dusun Peleran Desa Moara Kecamatan Klampis. STIKes Ngudia Husada Madura.

WHO. 2022. Soil-transmitted helminth infection. Retrieved 5 Desember 2022, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>